

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Pengertian Akidah

Secara etimologis (*lughatan*) akidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu- aqdan- aqidatan- aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk mejadi *aqidah* berarti keyakinan.¹⁷

Relevansi antara arti kata *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat, mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara etimologis (*ishthilahan*), terdapat beberapa definisi (*ta'rif*) antara lain:

1. Menurut Hasan al-Banna:

العَقَائِدُ هِيَ الْأُمُورُ الَّتِي يَجِبُ أَنْ يُصَدِّقَ بِهَا قَلْبُكَ وَتَظْمِنُ إِلَيْهَا نَفْسُكَ وَتَكُونُ يَقِينًا عِنْدَكَ لَا يَمَازِجُهُ رَيْبٌ وَلَا يَخَالِطُهُ شَكٌّ

“*Aqaid* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, yang menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguraguan”.¹⁸

¹⁷ Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. "Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1.01 (2022): 87-101.

¹⁸ Ilyas Yunahar, "Kuliah Aqidah Islam", (Yogyakarta: LPPI), 2009.

2. Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy:

العَقِيدَةُ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدِهيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ وَالسَّمْعِ وَ
الْفِطْرَةِ يَعْقِدُ عَلَيْهَا الْإِنْسَانُ قَلْبَهُ وَيُثْنِي عَلَيْهَا صَدْرُهُ جَازِمًا بِصِحَّتِهَا
قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَثُبُوتِهَا لَا يَرَى خِلَافَهَا أَنَّهُ يَصِحُّ أَوْ يَكُونُ أَبَدًا

“Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”

Menurut Imam Al-Ghazali

Beliau menerangkan bahwa aqidah telah tumbuh dalam jiwa seseorang, maka orang tersebut akan merasa bahwa hanya Allah SWT lah yang penguasa seluruh alam semesta, dan semua yang ada di dalamnya hanyalah makhluk belaka.

Menurut Abdullah Azzam

Menurut beliau, aqidah merupakan iman dengan semua rukun-rukunnya, yang di maksud adalah rukun iman yang berjumlah 6 rukun, yaitu kepercayaan akan adanya Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, nabi-nabi Allah, hari akhir, serta qadha dan qadar.

Menurut Ibnu Taimiyah

Dalam bukunya yang berjudul "aqidah al-wasithiyah" beliau menerangkan bahwa aqidah adalah suatu perkara dalam hati dan jiwa yang harus di benarkan dan di luruskan agar menjadi tenang, tentram tanpa ada keraguan apapun di dalamnya.

B. Pengertian Pemuda

Pemuda/*pe-mu-da/ n* orang muda laki-laki; remaja; teruna: *para -- ini akan menjadi pemimpin bangsa;- tawon ki* pemuda yang selalu bergantung pada induk semangnya.¹⁹

Secara hukum pemuda adalah manusia yang berusia 15 – 30 tahun, secara biologis yaitu manusia yang sudah mulai menunjukkan tanda-tanda kedewasaan seperti adanya perubahan fisik, dan secara agama adalah manusia yang sudah memasuki fase aqil baligh yang ditandai dengan mimpi basah bagi pria biasanya pada usia 11 – 15 tahun dan keluarnya darah haid bagi wanita biasanya saat usia 9 – 13 tahun.

Hill menjelaskan bahwa “pemuda” diartikan sebagai suatu masa peralihan dari masa remaja ke masa dewasa²⁰. Sedangkan untuk “remaja” mempunyai Batasan usia yaitu antara 12-21 tahun dengan perincian usia 12- 15 tahun merupakan masa remaja awal, usia 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan usia 18-21 tahun adalah masa remaja akhir

Sedangkan dalam sumber lain juga menjelaskan pengertian, pemuda adalah golongan manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik agar dapat melanjutkan dan mengisi pengembangan yang kini telah berlangsung.²¹

Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemuda adalah individu dengan usia 15 tahun sampai dengan 40

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/pemuda>.

²⁰ Takalawangen, Mervi, Michael Mantiri, and Donald Monintja. "Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pemuda di Desa (Lesabe Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe)." *Jurnal Eksekutif* 3.3 (2019).

²¹ Nurmalisa, Yunisca. "Pendidikan generasi muda." (2017)

tahun sedangkan remaja adalah individu dengan usia antara 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Golongan usia muda merupakan golongan manusia muda yang masih membutuhkan pembinaan dan pengembangan kearah yang lebih baik.

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani berbagai macam – macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan.

Pemuda yang dalam bahasa Arab disebut *syabab*. Merupakan bentuk jamak *syab*, atau *syubban*, sama seperti *faris* dan *fursan*. Atau bisa juga berbentuk *syababah*. Seperti *katib* dan *katabah*, seperti disebutkan dalam kitab *as-Sirah*, “Saat Utbah, Syaibah dan Walid menentang berduel sebelum perang badar, jumlah pemuda (*syababah*) Anshar maju meladeni tantangan mereka. Ibnu Umar mengatakan, ‘aku, Ibnu Zubair dan sejumlah pemuda (*syababah*) lainnya.’” Bentuk muannatsnya adalah *syabbah*, jamaknya *syawab*.

C. Ciri- ciri Pemuda

Sayyid Sabiq dalam bukunya “unsur- unsur kekuatan didalam islam” memberikan garis panduan untuk pemuda dalam mewarnai hidup mereka dengan penuh kesungguhan dan keazaman supaya dapat melahirkan pemuda berwawasan.²² Teori ini seterusnya diperkukuhkan oleh seorang sarjana islam yang lain,

²² Mustari, Mohd Ismail. *Menjadi belia cemerlang: belia adalah aset negara yang perlu digilap potensi mereka*. PTS Professional, 2005.

Abdullah Nasih Ulwan yang menggariskan ciri-ciri pemuda cemerlang mempunyai lima asas.

Lima perkara asas berikut hendaklah menjadi pegangan mereka sekiranya pemuda ingin berjaya dalam kehidupan dan seterusnya mara hadapan:

- i. Iman yang teguh dan tidak goyah
- ii. Keikhlasan yang benar, bukan kepura-puraan atau riak
- iii. Kemahuan yang kuat, tidak kenal takut dan gentar
- iv. Kerja keras tidak kenal Lelah
- v. Berkorban demi mencapai kemenangan

ciri-ciri insan cemerlang yang perlu diusahakan oleh setiap pemuda sebagai berikut:

- i. Beriman
- ii. Bertaqwa
- iii. Berilmu
- iv. Berakhlak
- v. Ithar (mengutamakan saudara seagama lebih dari didi sendiri) sanggup melakukan pengorbanan
- vi. Istiqomah dalam melakukan ketaatan
- vii. Ikhlas
- viii. Bertawakal kepada Allah
- ix. *Saleh li nafsih wa muslih li ghairihi.*²³

D. Karakteristik Pemuda

Pemuda memang tidak bisa terlepas dari karakteristiknya. Karakteristik pemuda adalah suatu ciri khas atau jiwa yang ada

²³ Mustari, Mohd Ismail. *Menjadi belia cemerlang: belia adalah aset negara yang perlu digilap potensi mereka*. PTS Professional, 2005.

dan melekat pada seorang pemuda. Dalam sebuah buku²⁴ menyebutkan bahwa, karakteristik pemuda terkenal sebagai sosok yang kreatif, inovatif, progresif, visioner dan tanpa pamrih. Karakter yang dimiliki kaum muda tersebut menjadi suatu keunggulan dibandingkan para elit pemimpin. Berikut penjelasan dari karakteristik pemuda yang telah disebutkan diatas:

1. Kreatif
2. Inovatif
3. Progresif
4. Visioner
5. Tanpa Pamrih

E. Kisah Ashabul Kahfi

Kisah pemuda Ashabul Kahfi, yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi ayat 9 hingga 26, menggambarkan sekelompok pemuda beriman yang mengalami ujian berat dalam mempertahankan tauhid. Berikut adalah profil dan ringkasan kisah mereka:

1. Latar Belakang Keimanan dan Pengasingan

Pemuda Ashabul Kahfi hidup di sebuah kerajaan yang dipimpin oleh raja zalim, disebutkan dalam beberapa riwayat bernama *Daqyanus* (atau *Decius*). Raja ini mengharuskan rakyatnya menyembah berhala dan melarang mereka menyembah Allah. Pemuda-pemuda ini berasal dari keluarga terpandang dan memiliki kedudukan tinggi, namun mereka tetap memilih beriman kepada Allah dan menolak menyembah berhala.

²⁴ Salam, Aprinus, and Ramayda Akmal. *Pahlawan dan pecundang militer dalam novel-novel Indonesia*. UGM PRESS, 2018.

Ketika keimanan mereka terancam oleh raja dan mereka dipaksa untuk murtad, para pemuda ini memilih untuk bersembunyi dan meninggalkan kota demi menjaga keyakinan mereka. Mereka menuju sebuah gua untuk berlindung dan memohon perlindungan kepada Allah.

2. Doa di Gua dan Keteguhan Iman

Setelah tiba di gua, mereka berdoa kepada Allah agar diberikan rahmat dan perlindungan. Dalam ayat 10, Allah menyebutkan doa mereka:

"Ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang lurus bagi kami dalam urusan kami ini."

Doa ini menunjukkan keimanan mereka yang kuat dan ketergantungan penuh kepada Allah dalam menghadapi tekanan hidup. Mereka tidak mencari bantuan manusia, tetapi langsung memohon kepada Allah untuk meneguhkan iman mereka.

3. Keajaiban Tidur Panjang (309 Tahun)

Allah mengabulkan doa mereka dengan menidurkan mereka selama 309 tahun (berdasarkan perhitungan lunar). Tidur panjang ini menjadi mukjizat yang menakjubkan, sebagai tanda kekuasaan Allah. Allah menjaga tubuh mereka dengan memutar posisi tidur mereka secara berkala agar tubuh mereka tetap sehat. Selain itu, cahaya matahari juga tidak langsung mengenai tubuh mereka, yang menunjukkan perlindungan Allah terhadap mereka.

Selama tidur panjang ini, Allah menyebutkan bahwa mereka ditemani seekor anjing yang juga tidur di dekat pintu gua.

Keberadaan anjing ini disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai tanda tambahan dari peristiwa ajaib ini.

4. Kebangkitan Kembali dan Perubahan Zaman

Setelah tidur selama ratusan tahun, Allah membangkitkan mereka kembali. Ketika mereka terbangun, mereka merasa hanya tertidur sebentar. Merasa lapar, mereka memutuskan untuk mengirim salah seorang di antara mereka ke kota untuk membeli makanan. Namun, saat sampai di kota, pemuda itu terkejut karena banyak perubahan yang terjadi, termasuk cara orang menyembah Allah.

Ternyata, pada masa mereka tertidur, bangsa dan kerajaan tersebut sudah mengalami perubahan besar. Raja dan orang-orang zalim telah tiada, dan masyarakat kini telah memeluk keimanan kepada Allah. Ketika warga mengetahui kisah mereka, mereka takjub akan tanda kekuasaan Allah atas hidup dan mati.

5. Kisah Sebagai Tanda Kebangkitan dan Keimanan

Penduduk yang mengetahui kisah pemuda Ashabul Kahfi menyadari bahwa kejadian ini adalah tanda kekuasaan Allah, terutama sebagai bukti bahwa Allah dapat membangkitkan manusia setelah mati. Sebagian dari mereka ingin mengabadikan tempat gua tersebut sebagai tempat peringatan atas kebesaran Allah.